

## **KAJIAN PEMANFAATAN TERMINAL MENGWI TERKAIT DENGAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH PROVINSI BALI**

**Anita Kurniati Al-Achmad Lamdu, Putu Alit Suthanaya dan I Made Agus Ariawan**

*Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Udayana  
e-mail:nitalamdu@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Terminal Mengwi merupakan Terminal Tipe A di Provinsi Bali, namun kenyataannya sejak awal dioperasikannya terminal tidak berfungsi secara efektif karena rendahnya aktivitas yang ada pada Terminal Mengwi. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan kajian terhadap pemanfaatan Terminal Mengwi terkait kebijakan pengembangan wilayah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan Terminal Mengwi dan untuk mengetahui rekomendasi arahan pemanfaatan terminal terkait dengan kebijakan pengembangan wilayah di Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis gabungan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, serta menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan rekomendasi arahan pemanfaatan terminal. Dari hasil analisis penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan Terminal Mengwi yaitu asal tujuan penumpang yang melalui Terminal Mengwi yang terjadi cenderung berasal dan menuju ke daerah terbangun yang tersebar di pusat kota/kegiatan yakni Kota Denpasar. Tingkat aksesibilitas terminal yang buruk seperti tidak adanya trayek antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (ANGKOT) maupun angkutan perdesaan (ANGDES) yang beroperasi di Terminal Mengwi, serta mahal biaya angkutan sewa yang tersedia di Terminal Mengwi. Adapun rekomendasi arahan pemanfaatan Terminal Mengwi terkait dengan kebijakan pengembangan wilayah di Provinsi Bali adalah memanfaatkan fungsi Terminal Mengwi sebagai sebuah prasarana yang dapat mempercepat pengembangan pusat pertumbuhan baru, mempercepat pembangunan sarana dan prasarana berbasis pelayanan kepada masyarakat di sekitar kawasan terminal, mengoptimalkan fungsi dan peran Terminal Mengwi sebagai Terminal Tipe A yang akan dijadikan terminal Sentral di Provinsi Bali, mengatur agar tarif angkutan sewa menjadi lebih murah, melakukan perbaikan terhadap aksesibilitas terminal, peningkatan pengawasan dan penertiban bagi para operator angkutan umum

**Kata kunci:** *terminal, pemanfaatan terminal, perkembangan wilayah*

## **STUDY UTILIZATION OF MENGWI TERMINAL RELATED WITH REGIONAL DEVELOPMENT POLICY OF BALI PROVINCE**

### **ABSTRACT**

The Mengwi Terminal is a Type A Terminal in Bali Province, but the fact is that since the beginning of operation the terminal has not functioned effectively due to the low activity in Mengwi Terminal. This research was conducted to study the utilization of Mengwi Terminal related to regional development policy. The purpose of this study is intended to analyze the cause of minimal utilization of the terminal function and to give recommendations of terminal utilization related to the regional development policy in Bali Province. The method used in this study is a combination analysis method between qualitative and quantitative analysis, and used SWOT analysis to obtain recommendation of terminal utilization. The results of this analysis showed that the cause of minimal utilization function is the pattern of passengers movement through Mengwi Terminal tends to originate and head to downtown. Poor terminal accessibility levels, such as the absence of inter-city routes within the province (AKDP), urban transport (ANGKOT) and rural transport (ANGDES) operating in Mengwi Terminal, and the high cost of rental available at Mengwi Terminal. The recommendations given to increase of Mengwi Terminal utilization related to the regional development policy in Bali Province are utilizing its function as an infrastructure that can accelerate the development of a new growth center, accelerate the development of facilities and infrastructure-based communities services around the terminal area, optimization of terminal function as a tipe A terminal will be used as a central terminal in Bali Province, arranged for the rental rate to be cheaper, make improvements to terminal accessibility, increase supervision and control for public transport operators.

**Keywords:** *terminal, utilization, regional development*

## 1 PENDAHULUAN

Peningkatan pada sektor sosial ekonomi di Bali mengakibatkan meningkatnya kegiatan transportasi sehingga berdampak pada kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana transportasi salah satunya pembangunan terminal angkutan jalan. Pada awalnya seluruh angkutan umum baik dari dalam maupun dari luar Provinsi Bali memanfaatkan terminal penumpang tipe A yaitu Terminal Ubung yang terletak di Kota Denpasar, tetapi dengan meningkatnya kegiatan transportasi di Provinsi Bali, Terminal Ubung dianggap tidak layak lagi untuk dikategorikan sebagai terminal tipe A di wilayah Provinsi Bali. Oleh sebab itu pemerintah berinisiatif untuk mengembangkan suatu terminal tipe A yaitu Terminal Mengwi yang berlokasi di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Terminal Mengwi resmi beroperasi pada tanggal 11 juni 2012, tetapi kenyataannya sejak awal dioperasikannya terminal ini sudah mulai terlihat bahwa keberadaan Terminal Mengwi ini tidak berfungsi secara efektif, hal ini dikarenakan rendahnya kondisi pemanfaatan terminal. Belum efektifnya pemanfaatan Terminal Mengwi disebabkan oleh penumpang yang turun di terminal harus membayar biaya perjalanan yang cukup mahal apabila ingin melanjutkan perjalanan ke pusat-pusat kegiatan/kota seperti halnya Kota Denpasar, serta adanya permasalahan masih beroperasinya Terminal Ubung.

Dengan adanya permasalahan di atas maka diperlukan penelitian tentang pemanfaatan Terminal Mengwi dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan terminal serta untuk mengetahui rekomendasi strategi arahan pemanfaatan Terminal Mengwi terkait dengan kebijakan pengembangan wilayah di Provinsi Bali karena aktivitas terminal tidak terlepas dari kebijakan pembangunan suatu wilayah.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan, terminal penumpang merupakan titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, menaikan dan menurunkan orang dan barang serta perpindahan moda angkutan.

### 2.1 Klasifikasi Terminal Penumpang

Terminal penumpang menurut peran pelayanannya diklasifikasikan dalam tiga tipe yang terdiri atas:

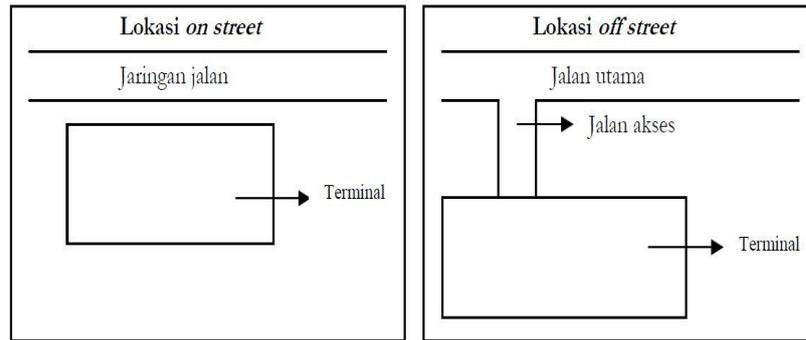
1. Terminal penumpang tipe A  
Terminal penumpang tipe A merupakan terminal yang dikhususkan untuk melayani kendaraan umum angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan.
2. Terminal penumpang tipe B  
Terminal penumpang tipe B merupakan terminal yang dikhususkan untuk melayani angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan.
3. Terminal Penumpang Tipe C  
Terminal penumpang tipe C merupakan terminal yang hanya dikhususkan melayani kendaraan umum untuk angkutan kota dan angkutan pedesaan.

### 2.2 Lokasi Terminal Penumpang

Dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan, Persyaratan lokasi terminal tipe A yaitu:

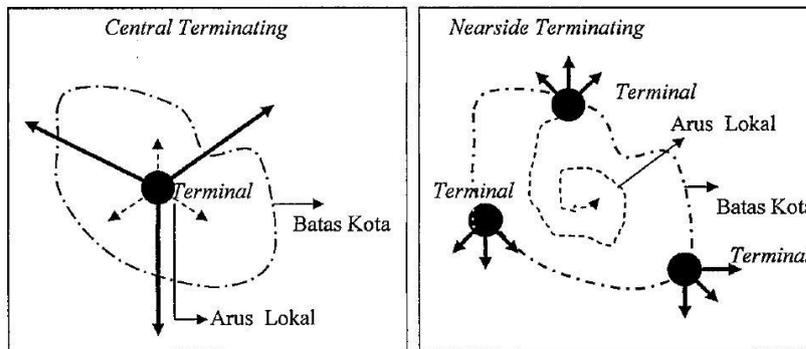
- a. Terminal penumpang harus terletak di ibukota provinsi, kota atau kabupaten dan berada dalam jaringan trayek antar kota antar provinsi dan atau angkutan lintas negara;
- b. Terminal penumpang harus terletak di jalan arteri dengan kelas jalan minimal III A;
- c. Terminal penumpang harus Mempunyai Jarak antara dua terminal penumpang tipe A minimal 20 km di pulau Jawa, 30 km di pulau Sumatra dan 50 km di pulau lainnya;
- d. Terminal penumpang harus mempunyai Luas lahan yang 5 ha untuk terminal di pulau Jawa dan Sumatra, dan 3 Ha di pulau lainnya;
- e. Terminal penumpang harus Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan terminal paling sedikit berjarak 100 meter di pulau Jawa dan 50 meter di pulau lainnya.

Ditinjau dari letak posisi terminal terhadap jaringan jalan maka, lokasi terminal dapat dibedakan menjadi tipe terminal *off street* (diluar jaringan jalan) dan tipe terminal *on street* (pada jaringan jalan) seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Terminal terhadap jaringan jalan  
 Sumber: Departemen Perhubungan, 1998

Adapun lokasi terminal jika ditinjau dari sistem kota, menurut Departemen Perhubungan, 1998 lokasi terminal dapat ditentukan dengan pertimbangan dua model, yaitu model *central terminating* dan model *nearside terminating*. Adapun ilustrasi dari gambaran kedua model pengembangan dari sistem kota dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model pengembangan lokasi terminal  
 Sumber: Departemen Perhubungan, 1998

### 2.3 Analisis Skoring

Analisis skoring merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memudahkan dalam memberikan ukuran penilaian. Dalam suatu penelitian dibutuhkan skala kategori penilaian yang merupakan interval nilai yang digunakan untuk menghitung pembobotan. Adapun menurut Sudjana (2001) interval kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$I = \frac{R}{N}$$

Keterangan:

I = Lebar interval kelas

R =(Rentang) Skor Tertinggi-Skor Terendah

N = Jumlah Kelas/ Klasifikasi

### 2.4 Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari bahasa inggris yaitu *Strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan analisis yang digunakan untuk mendapatkan perencanaan strategis dengan terlebih dahulu mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT mempunyai dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif matriks SWOT dan pendekatan kuantitatif analisis SWOT.

## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Terminal Mengwi, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data pengamatan langsung di lapangan tentang kondisi eksisting Terminal Mengwi, data wawancara asal tujuan pergerakan, maksud perjalanan, serta biaya dan waktu yang dibutuhkan apabila melakukan perjalanan melalui Terminal Mengwi, data wawancara kepada kepala pengelola Terminal Mengwi, data kuesioner persepsi penumpang dan operator bus di Terminal Mengwi mengenai kondisi pelayanan terminal. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti Dinas Perhubungan dan instansi lain yang berkaitan dengan

penelitian ini berupa data jaringan jalan, data rute trayek angkutan umum, data fasilitas terminal, data jumlah penumpang dan operator bus serta data RTRW Provinsi Bali.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan (*mixed methods*) antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pemanfaatan terminal berdasarkan persepsi pengguna jasa terminal terkait lokasi, aksesibilitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada penumpang dan operator bus. Terhadap empat kategori tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan Skala Likert selanjutnya dianalisis dengan metode penskoran (skoring).

Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis pola pergerakan penumpang yang meliputi asal tujuan penumpang, maksud perjalanan, waktu dan biaya perjalanan. Analisis pemanfaatan terminal berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai kondisi eksisting keberadaan terminal ditinjau dari aspek lokasi, aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia pada terminal tersebut, kemudian hasil observasi tersebut dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan secara normatif, serta analisis kebijakan pengembangan wilayah provinsi Bali yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah Provinsi Bali 2009-2029.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui rekomendasi strategi arahan pemanfaatan Terminal Mengwi terkait dengan kebijakan pengembangan wilayah.

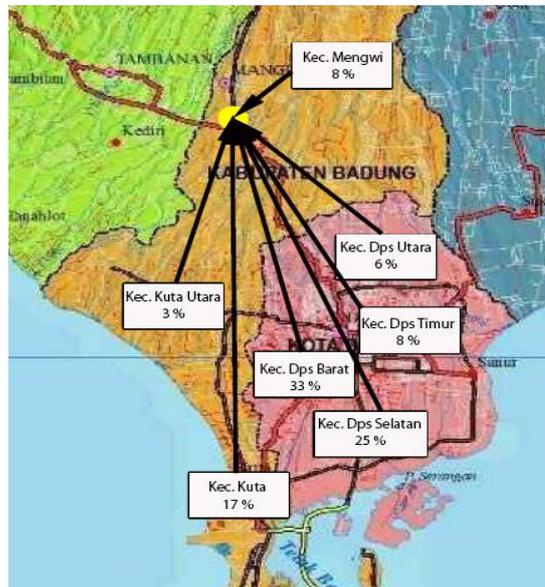
## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis pola pergerakan penumpang

Analisis pola pergerakan dilakukan dengan cara mengidentifikasi asal-tujuan pergerakan, maksud perjalanan melalui terminal serta biaya dan waktu yang diperlukan oleh penumpang. Berikut merupakan hasil analisis pola pergerakan pada Terminal Mengwi.

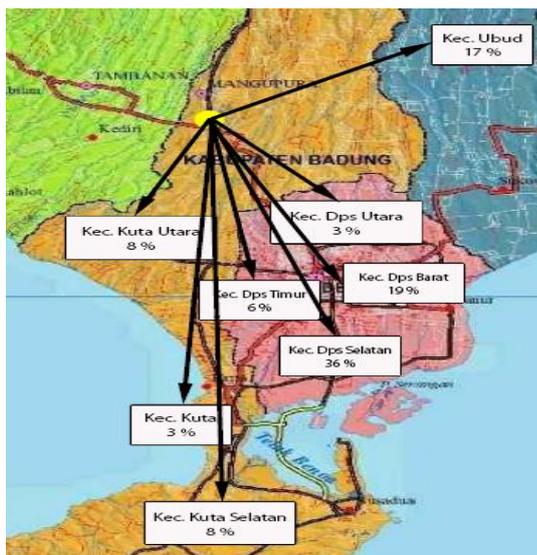
#### 1. Analisis Asal Tujuan Pergerakan

Berdasarkan hasil survei maka asal pergerakan penumpang menuju Terminal Mengwi terlihat pada Gambar 3. dibawah ini



Gambar 3. Peta Asal Pergerakan Penumpang Menuju Terminal Mengwi

Bangkitan pergerakan penumpang menuju terminal yang terbesar berasal dari Kecamatan Denpasar Barat yaitu 33% pergerakan, pergerakan selanjutnya dari Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 25%, Kecamatan Kuta 17%, Kecamatan Denpasar Timur 8%, kecamatan Mengwi 8%, Kecamatan Denpasar Utara 6% dan Kecamatan Kuta Utara 3% pergerakan. Selanjutnya hasil analisis tujuan pergerakan penumpang yang menuju ke dalam wilayah Provinsi Bali melalui Terminal Mengwi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Tujuan Pergerakan Penumpang Dari Terminal Mengwi

Tujuan pergerakan yang terbesar menuju ke Kecamatan Denpasar Selatan yaitu 36% pergerakan, pergerakan selanjutnya ke Kecamatan Denpasar Barat sebesar 19%, Kecamatan Ubud 17%, Kecamatan Kuta Selatan 8%, Kecamatan Kuta Utara 8%, Kecamatan Denpasar Timur 6%, Kecamatan Denpasar Utara 3% dan kecamatan Kuta 3% pergerakan. Dari hasil analisis asal tujuan pergerakan melalui terminal menunjukkan bahwa pola pergerakan penumpang melalui Terminal Mengwi cenderung terjadi ke daerah terbangun yang tersebar di pusat kota/kegiatan yaitu Kota Denpasar.

2. Maksud Perjalanan Penumpang

Dari hasil analisis maksud perjalanan Maksud perjalanan penumpang untuk sosial memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 35 % hal ini termasuk dalam kategori tujuan pergerakan pilihan yang artinya penumpang melakukan pergerakan perjalanan yang tidak rutin dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Kemudian maksud perjalanan yang paling banyak kedua adalah aktivitas rekreasi sebanyak 32%, maksud perjalanan lain-lain 15%, maksud perjalanan untuk belanja 11%, bekerja 4 % dan sekolah/kuliah sebesar 3 %.

3. Biaya dan Waktu Perjalanan Penumpang

Dari hasil survei terhadap responden yang menggunakan Terminal Mengwi dalam melakukan perjalanan dari tempat asal menuju terminal maupun yang dari terminal menuju ke tempat tujuan, menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang harus dikeluarkan berkisar antara Rp 50,000 hingga Rp 150,000. Kemudian waktu yang dibutuhkan rata-rata-rata satu sampai dua jam. Biaya yang cukup mahal dan waktu tempuh yang lama membuat para penumpang tidak mau untuk menggunakan Terminal Mengwi untuk memulai perjalanan mereka.

4.2 Analisis pemanfaatan terminal

Analisis pemanfaatan terminal dilakukan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai kondisi eksisting keberadaan terminal berdasarkan aspek lokasi, aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia pada terminal dan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada penumpang dan operator bus yang menggunakan jasa terminal untuk mengetahui pendapat mereka tentang kondisi pelayanan Terminal Mengwi pertanyaan kuesioner berisikan tentang kondisi pelayanan terminal dari aspek lokasi, aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia pada Terminal Mengwi. Berikut merupakan hasil analisis pemanfaatan Terminal Mengwi melalui hasil pengamatan di lapangan.

1. Analisis lokasi Terminal

Analisis lokasi terminal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lokasi Terminal Mengwi yang ditinjau berdasarkan hal-hal berikut ini:

a) Lokasi Terminal Tinjauan Normatif

Secara umum lokasi terminal Mengwi sudah sesuai dengan KM Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 yaitu terletak di kecamatan Mengwi kabupaten Badung, dimana lokasi terminal termasuk dalam jaringan trayek antar kota antar provinsi. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan arteri kelas II, mempunyai luas lahan 5 Ha sehingga luas lahan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b) Aspek tata ruang Terminal Mengwi merupakan terminal dengan tipe model of street terletak diluar jaringan jalan utama dan dihubungkan dengan jalan akses yaitu jalan lokal untuk menuju ke jalan

utama. Selain itu dikaitkan dengan sistem kota Terminal Mengwi merupakan terminal dengan model *nearside terminating* penempatan terminal di pinggir wilayah sangat menguntungkan dengan tujuan memecah arus pergerakan yang menuju ke dalam Kota Denpasar, sehingga beban transportasi di dalam Kota Denpasar tidak terlalu berat.

2. Analisis aksesibilitas terminal
 

Analisis aksesibilitas Terminal Mengwi dianalisis berdasarkan hubungan terminal dengan sistem jaringan jalan dan keseterdaian berbagai trayek rute angkutan umum yang ada pada Terminal Mengwi.

  - a) Hubungan terminal dengan sistem jaringan Jalan maka Terminal Mengwi dihubungkan dengan jaringan jalan primer yang melayani arus pergerakan dari luar Provinsi Bali maupun dari dalam Provinsi Bali.
  - b) Keseterdaian trayek angkutan umum pada Terminal Mengwi seperti pada Tabel 1 di bawah ini:
 

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh Bus AKAP (angkutan kota antar provinsi) yang masuk ke dalam Provinsi Bali maka harus berhenti di terminal tersebut. Tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak adanya angkutan AKDP (angkutan antar kota dalam provinsi), ANGKOT (Angkutan Kota), maupun ANGDES (Angkutan Desa) yang beroperasi di terminal, angkutan lanjutan yang menghubungkan Terminal Mengwi dengan pusat kota seperti Kota Denpasar hanya dilayani oleh angkutan sewa umum seperti APV, Taxi kemudian juga ada Bus Sarbagita sebanyak 5 Unit yang melayani antar Terminal Mengwi dan terminal Ubung yang berlokasi di Kota Denpasar.
3. Analisis Fasilitas Terminal
 

Analisis fasilitas terminal dilakukan dengan membandingkan antara kondisi fasilitas yang ada pada Terminal Mengwi dengan standar fasilitas terminal tipe A. Berdasarkan KM. Perhubungan No 31 tahun 1995.

Tabel 2. Perbandingan Fasilitas Terminal menurut KM. Perhubungan No 31 tahun 1995 dengan fasilitas Terminal Mengwi existing

<b>Fasilitas Utama Terminal Tipe A</b>	<b>Fasilitas Terminal Mengwi</b>
a. Jalur pemberangkatan kendaraan umum	Tersedia
b. Jalur kedatangan kendaraan umum	Tersedia
c. Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum	Tersedia
d. Areal lintas	Tersedia
e. Bangunan kantor terminal	Tersedia
f. Tempat tunggu penumpang dan/atau pengantar	Tersedia
g. Pos pemeriksaan KPS	Tersedia
h. Menara pengawas	Tersedia
i. Loker penjualan karcis	Tersedia
j. Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang kurangnya memuat petunjuk tarif dan jadwal perjalanan	Tersedia
k. Pelataran parkir kendaraan pengantar dan/atau taksi	Tersedia
<b>Fasilitas Penunjang Terminal Tipe A</b>	<b>Fasilitas Terminal Mengwi</b>
a. Ruang informasi dan pengaduan	Tersedia
b. Ruang pengobatan	Tersedia
c. Ruang penitipan barang	Tersedia
d. Ruang istirahat sopir	Tersedia
e. Docking kendaraan umum	Tidak Tersedia
f. mushola	Tersedia
g. Kamar mandi/ WC	Tersedia
h. Kios/kantin	Tersedia
i. Telepon umum	Tidak Tersedia
j. Taman	Tersedia

Sumber: Hasil Observasi, 2017

Dari Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa Terminal Mengwi untuk fasilitas utama telah memenuhi standar dan untuk fasilitas penunjang terdapat hanya 2 fasilitas yang tidak dimiliki terminal ini. Hal ini menunjukkan bahwa Terminal Mengwi dari segi fasilitas telah memenuhi standar yang ada.

4. Analisis Persepsi Pengguna Terminal
 

Penilaian terhadap persepsi pengguna ini, merupakan penilaian untuk mengetahui kondisi pelayanan terminal yang ditinjau dari aspek lokasi, aksesibilitas, fasilitas utama dan fasilitas penunjang.

  1. Analisis Persepsi Penumpang

- a. Penilaian terhadap persepsi penumpang terhadap lokasi Terminal Mengwi, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa total skor yang dihasilkan yaitu 264 yang menunjukkan bahwa para responden tidak setuju bahwa lokasi terminal berada di daerah yang membangkitkan perjalanan serta lokasi terminal telah berada pada tempat yang strategis.
  - b. Penilaian terhadap persepsi penumpang terhadap aksesibilitas Terminal Mengwi, hasil analisis total skor yang dihasilkan yaitu 697 hal ini menunjukkan bahwa para responden tidak setuju terhadap kemudahan kondisi pelayanan aksesibilitas yang tersedia pada Terminal Mengwi.
  - c. Penilaian terhadap persepsi penumpang terhadap fasilitas utama Terminal Mengwi, hasil analisis menunjukkan bahwa total skor yang dihasilkan yaitu 1257. Hal ini menunjukkan bahwa para responden secara umum setuju terhadap kondisi fasilitas utama yang telah memadai.
  - d. penilaian terhadap persepsi penumpang terhadap fasilitas penunjang Terminal Mengwi, hasil analisis menunjukkan bahwa total skor yang dihasilkan yaitu 1169 hal ini menunjukkan bahwa para responden secara umum setuju terhadap kondisi fasilitas penunjang yang telah memadai.
2. Analisis Persepsi Operator Bus
- a. Penilaian terhadap persepsi operator bus terhadap lokasi Terminal Mengwi, hasil analisis menunjukkan bahwa total skor yang dihasilkan yaitu 122 hal ini menunjukkan bahwa para responden tidak setuju bahwa lokasi terminal berada di daerah yang membangkitkan perjalanan serta lokasi terminal telah berada pada tempat yang strategis.
  - b. Penilaian terhadap persepsi operator bus terhadap aksesibilitas Terminal Mengwi, hasil analisis total skor yang dihasilkan yaitu 304 hal ini menunjukkan bahwa para responden yaitu operator bus setuju terhadap kondisi pelayanan aksesibilitas yang baik.
  - c. Penilaian terhadap persepsi operator bus terhadap fasilitas utama, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa total skor yang dihasilkan yaitu 649 hal ini menunjukkan bahwa para responden secara umum setuju terhadap kondisi fasilitas utama yang telah memadai.
  - d. Penilaian terhadap persepsi penumpang terhadap fasilitas penunjang Terminal Mengwi, total skor yang dihasilkan yaitu 664 Hal ini menunjukkan bahwa para responden secara umum setuju terhadap kondisi fasilitas penunjang yang telah memadai.

#### *4.3 Analisis Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Bali*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan Terminal Mengwi sudah didukung oleh kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Bali. Dengan adanya Kebijakan ini maka akan sangat mendukung bagi perkembangan Terminal Mengwi ke depan apabila dimanfaatkan dengan baik. Keberadaan terminal ini dapat berfungsi untuk mengembangkan sub-sub wilayah yang berada di sekitar terminal sehingga dapat berkembang secara pesat dan memberikan peluang yang baik bagi perkembangan wilayah sekitar terminal.

#### *4.4 Analisis Penyebab Kurang Maksimalnya Pemanfaatan Fungsi Terminal Mengwi.*

Dari hasil analisis penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan Terminal Mengwi antara lain sebagai berikut:

1. Pola pergerakan penumpang yang berupa survei asal tujuan penumpang cenderung berasal dan menuju pada pusat-pusat kegiatan/kota. Kemudian dari hasil analisis maksud perjalanan sosial memiliki persentase terbesar, maksud perjalanan sosial ini termasuk dalam maksud perjalanan pilihan yang merupakan pergerakan yang tidak rutin dilakukan setiap hari. Selanjutnya hasil analisis biaya dan waktu perjalanan menunjukkan bahwa penumpang membutuhkan biaya yang cukup besar dan menghabiskan waktu yang lama apabila melakukan perjalanan melalui Terminal sehingga membuat perjalanan para penumpang tidak efektif dan efisien
2. Dari aspek pemanfaatan fungsi terminal hasil analisis menunjukkan bahwa yang menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan Terminal Mengwi yaitu: Lokasi terminal yang terlalu jauh dari Kota Denpasar yang merupakan pusat kota/kegiatan di Provinsi Bali, Tidak adanya trayek antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (ANGKOT) maupun angkutan perdesaan (ANGDES) yang beroperasi di Terminal Mengwi, kemudian menurut pengguna yaitu jarak lokasi terminal yang tidak strategis serta tidak didukung oleh angkutan umum yang memadai untuk mempermudah perjalanan untuk sampai ke tempat tujuan.

4.5 Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b>		
<b>Kekuatan,(strength)</b>	<b>Kelemahan(weakness)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi terminal yang berada di wilayah pinggir kota</li> <li>2. Bangunan Terminal Mengwi yang sudah ada</li> <li>3. Fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang cenderung telah memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak terminal yang jauh pusat kegiatan kota</li> <li>2. Tidak adanya trayek antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (ANGKOT) maupun angkutan perdesaan (ANGDES) yang beroperasi di Terminal Mengwi.</li> <li>3. Biaya angkutan sewa yang tersedia pada terminal cenderung mahal.</li> <li>4. Tidak ada papan informasi</li> </ol>	
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Rekomendasi arahan pemanfaatan</b>	
<b>Peluang (opportunities)</b>	<b>Strategi S – O</b>	<b>Strategi O – W</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi jaringan jalan utama dan jalan lokal menuju terminal yang sudah memadai</li> <li>2. Kecamatan Mengwi yang merupakan kawasan strategis berdasarkan kepentingan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali</li> <li>3. Kebijakan pengembangan wilayah provinsi Bali yang sudah sinergi dengan lokasi terminal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan fungsi Terminal Mengwi sebagai sebuah prasarana yang dapat mempercepat pengembangan pusat pertumbuhan baru di wilayah pinggiran dan menjadi modal dasar dalam upaya pengembangan wilayah Provinsi Bali.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan fungsi dan peran Terminal Mengwi sebagai Terminal Tipe A yang akan dijadikan terminal Sentral di Provinsi Bali.</li> <li>2. Mengatur agar tarif angkutan sewa yang tersedia pada terminal menjadi lebih murah dan sesuai dengan pelayanan yang diberikan.</li> </ol>
<b>Ancaman (threat)</b>	<b>Strategi S - T</b>	<b>Strategi W - T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi asal-tujuan pergerakan penumpang melalui terminal cenderung berasal dan menuju ke pusat kota</li> <li>2. Masih beroperasinya Terminal Ubung di Kota Denpasar.</li> <li>3. Letak terminal yang tidak strategis bagi para penumpang dan operator bus.</li> <li>4. Pelayanan aksesibilitas yang tidak memadai bagi para penumpang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perbaikan terhadap aksesibilitas terminal.</li> <li>2. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana berbasis pelayanan kepada masyarakat di sekitar kawasan terminal sehingga dapat menjadi penyeimbang kegiatan yang selama ini hanya terkonsentrasi pada pusat kota.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan penegakan hukum dengan memberikan sanksi yang tegas bagi angkutan umum seperti AKDP yang tidak mau masuk terminal.</li> <li>2. Peningkatan sistem manajemen lalu lintas di kawasan terminal.</li> </ol>

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

**5 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan Terminal Mengwi sebagai terminal tipe A yang berada di Provinsi Bali adalah sebagai berikut:
  - a. Analisis asal tujuan pergerakan menunjukkan bahwa pola pergerakan penumpang melalui Terminal Mengwi cenderung berasal dan menuju ke daerah terbangun yang menuju pada pusat kota/kegiatan.
  - b. Maksud perjalanan sosial memiliki persentase terbesar, maksud perjalanan sosial ini termasuk dalam maksud perjalanan pilihan yang merupakan pergerakan yang tidak rutin dilakukan setiap hari, sehingga berdampak pada minimnya frekuensi perjalanan yang melalui terminal.
  - c. Hasil analisis biaya yang cenderung mahal dan waktu perjalanan yang semakin lama sehingga membuat perjalanan para penumpang tidak efektif dan efisien.

- d. Dari hasil analisis pemanfaatan fungsi terminal, menunjukkan bahwa lokasi terminal yang terlalu jauh dari Kota Denpasar yang merupakan pusat kota/kegiatan di Provinsi Bali dan tingkat aksesibilitas terminal yang buruk seperti tidak adanya trayek antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (ANGKOT) maupun angkutan perdesaan (ANGDES) yang beroperasi di Terminal Mengwi.
2. Rekomendasi arahan pemanfaatan Terminal Mengwi tersebut, terkait dengan kebijakan pengembangan wilayah di Provinsi Bali adalah sebagai berikut:
    - a. Memanfaatkan fungsi Terminal Mengwi sebagai sebuah prasarana yang dapat mempercepat pengembangan pusat pertumbuhan baru di wilayah pinggiran dan menjadi modal dasar yang merupakan peluang yang besar dalam upaya pengembangan wilayah pinggiran Provinsi Bali.
    - b. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana berbasis pelayanan kepada masyarakat di sekitar kawasan terminal sehingga dapat menjadi penyeimbang kegiatan yang selama ini hanya terkonsentrasi pada pusat kota
    - c. Mengoptimalkan fungsi dan peran Terminal Mengwi sebagai Terminal Tipe A yang akan dijadikan terminal Sentral di Provinsi Bali.
    - d. Peningkatan penegakan hukum.
    - e. Mengatur agar tarif angkutan sewa yang tersedia pada Terminal Mengwi menjadi lebih murah sehingga terjangkau oleh para penumpang.
    - f. Melakukan perbaikan terhadap aksesibilitas terminal.
    - g. Peningkatan pengawasan dan penertiban bagi bagi para operator angkutan umum agar dapat beroperasi pada terminal Mengwi sesuai dengan fungsi dan Pelayanan yang telah ditetapkan.

## **6 DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 1995. *Keputusan Menteri Perhubungan No.31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan*. Dirjen Perhubungan Darat: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 1998. *Pedoman Teknik Pembangunan Terminal Angkutan Jalan Raya Dalam Kota dan Antar Kota*. Jakarta: Direktorat Bina Sistem Prasarana
- Muradi. 2005. "*Pemanfaatan Terminal Angkutan Umum Regional Terkait Dengan Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Pangkal Pinang*". (Tesis). Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito